

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di dalam sebuah bangsa merupakan komponen terbesar dalam proses pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Manusia yang berkualitas berarti manusia yang mampu berpikir kritis, logis, berdaya saing, kreatif dan berinisiatif dalam menanggapi berbagai tantangan serta hambatan yang diakibatkan oleh dampak perkembangan sains dan teknologi. Hal ini termuat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas, Nomor 20, Tahun 2003, Bab II, Pasal 3) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal di atas, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kehidupan manusia. Pendidikan yang memadai akan mampu mewujudkan sistem kehidupan yang dinamis. Sebaliknya, ketidakmerataan kesempatan pendidikan bagi setiap individu menjadikan masyarakat berada dalam garis kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan juga merupakan tolok ukur dalam kemajuan peradaban sebuah bangsa sehingga

pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.

Fenomena pendidikan yang sering terjadi saat ini di lapangan bahwa pendidikan selalu dipandang sebagai suatu rutinitas kehidupan semata yang harus dijalankan sehingga kualitas lulusan dari lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan seperti SD, SMP dan SMU yang bersangkutan kurang diperhatikan dengan baik. Hal ini jelas sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan tujuan pendidikan yang diterapkan dalam masyarakat barat. Pendidikan di barat sangat serius dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsanya. Pendidikan formal sistem persekolahan yang diterapkannya merupakan lembaga utama dalam mengembangkan pengetahuan, melatih kemampuan dan keahlian, dan menanamkan sikap modern para individu yang diperlukan dalam proses pembangunan sebab “mereka meyakini bahwa investasi yang ada di dalam diri manusia lebih menguntungkan dan memiliki *economic rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi dalam bidang fisik.” (sumber: www.wacanaseputarpendidikan.com).

Melihat kenyataan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan pembaharuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi selanjutnya, salah satunya adalah dengan menciptakan sistem Ujian Nasional (UN) di akhir tahun pelajaran sebagai Standar Kelulusan siswa (SKL). Tetapi kenyataan di lapangan pelaksanaan UN yang diterapkan dari tahun 2005 hingga sekarang masih perlu perbaikan di sana-sini.

Secara umum tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) di Jawa Barat (sumber: www.diknas.go.id) dari total peserta UN sebesar 163.640 di Jawa Barat, yang tidak lulus UN sebesar 1.155 orang yang terbagi dalam tiga program, yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

Fenomena tersebut pada akhirnya menggugah beberapa pihak untuk dicarikan penyebabnya serta jalan keluarnya, salah satunya yaitu pihak lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang terkait sebagai pelaksana pendidikan di lapangan untuk mencari tahu penyebab serta solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, seperti yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Bandung, yaitu dengan pengadaan kegiatan belajar tambahan di luar jam pelajaran sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan pengetahuan akademik siswa serta motivasi belajar yang tinggi guna persiapan dalam menghadapi ujian akhir nasional. Hal ini dilakukan pihak sekolah untuk menghindari terjadinya ketidakkelulusan UN, seperti yang terjadi “di Kota Bandung untuk tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 219 siswa SMA dinyatakan tidak lulus UN.” (sumber: *Galamedia.com*).

Upaya yang dilakukan pihak sekolah tidak hanya sebatas itu, perbaikan kualitas kegiatan pembelajaran atau proses belajar-mengajar (PBM) di dalam kelas pun perlu ditingkatkan guna keberhasilan hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya, pelaksanaan PBM akan baik apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan saling mendukung. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi yang baik antara siswa dengan guru

untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga keberhasilan PBM tersebut pada akhirnya mampu mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik dan optimal.

Prestasi belajar merupakan ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Banyak para pakar pendidikan mengemukakan dan mendeskripsikan definisi prestasi belajar. Secara umum prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar (PBM) sehingga untuk mencapai prestasi belajar yang baik, peserta didik harus berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya.

Pada pelaksanaannya, konsep PBM tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai atau hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian dilakukan berdasarkan per Kompetensi Dasar (KD). Siswa yang memperoleh nilai KD lebih dari atau sama dengan KKM KD itu dinyatakan lulus dalam KD tersebut dan boleh diberikan pengayaan atau sejenis tes. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada KD itu wajib diberikan program remedial.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pencapaian KKM tersebut masih kurang menunjukkan ukuran prestasi belajar siswa yang diharapkan terutama pada

mata pelajaran Akuntansi di sekolah-sekolah swasta, khususnya di beberapa SMA Pasundan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di SMA Pasundan 1 Bandung dengan nilai rata-rata ulangan harian untuk kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi dari tujuh kelas sebesar 55,11, nilai rata-rata ulangan harian untuk mata pelajaran Akuntansi XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung dari lima kelas sebesar 45,72 dan nilai rata-rata ulangan harian Akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung sebesar 50,05. Berikut ini adalah rincian data nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil kelas XI jurusan IPS untuk mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.

Tabel 1.1
Nilai rata-rata Ulangan Harian
Kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4
Mata Pelajaran Akuntansi
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai		
			UH 1	UH 2	Rata-Rata
1	XI IPS 1	43	43.42	48.05	45.73
2	XI IPS 2	37	46.59	52.46	49.53
3	XI IPS 3	42	44.05	51.45	47.75
4	XI IPS 4	39	56.31	58.03	57.17

(Sumber: Leger SMA Pasundan 3 Bandung)

Dari ketiga data tersebut, yakni SMA Pasundan 1, SMA Pasundan 8 dan SMA Pasundan 3 dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akuntansi sebesar 60.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor *internal* atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor *eksternal* atau faktor

yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa merupakan faktor yang muncul atau timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari luar, meliputi: minat, motivasi, cara belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa merupakan faktor yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar diri, meliputi: lingkungan sekolah, guru, dan sebagainya.

Salah satu faktor *internal* yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi, khususnya motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sebab jika seorang siswa memiliki hasrat yang tinggi akan kebutuhan pengetahuannya atau memiliki *need to know* yang besar maka secara otomatis usaha yang dilakukan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan semakin besar pula. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, selama ini kebanyakan motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di kelas. Mereka banyak melakukan pekerjaan lain ketika pelajaran akuntansi sedang berlangsung. Selain itu, banyak pula diantara mereka yang lebih senang untuk keluyuran di luar kelas atau duduk-duduk di kantin pada saat jam pelajaran akuntansi berlangsung. Disamping itu juga masih banyak siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan

serta tidak memiliki kelengkapan belajar akuntansi misalnya: kalkulator, penggaris serta alat tulis lainnya.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung masih kurang. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya sebab pada dasarnya motivasi mampu membangkitkan energi seseorang untuk belajar, motivasi juga mampu mendorong seorang siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan serta kemampuan untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih sebelumnya sehingga jika dianalogikan, motivasi merupakan bahan bakar untuk menggerakkan sebuah mesin yang akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa motivasi merupakan unsur penggerak seseorang untuk melakukan suatu usaha. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik pula. Sehubungan dengan itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di jurusan IPS, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi .**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.” Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi kelas XI di jurusan IPS SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Mengukur seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari. Disamping itu, peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

1.4.2. Praktis

1.4.2.1. Bagi Sekolah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Pasundan 3 Bandung.
- b. Sebagai acuan guru dalam melakukan kinerja mengajar yang lebih baik, sehingga diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

- c. Menjadi umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan di SMA yang bersangkutan.

1.4.2.2. Bagi Penulis:

- a. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan dan pendidikan akuntansi.
- b. Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang didapat.

